

**KAUSALITAS PDRB PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR (2005-2019)**

(Skripsi)

**Oleh :
Hendra Sanjaya
NPM 1611021039**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

KASUALITAS PDRB PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (2005-2019)

Oleh

Hendra Sanjaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara PDRB Pertanian terhadap Tenaga Kerja sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur (2005 – 2019). Penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur (2005 – 2019). Metode penelitian ini menggunakan data *time series* yang didapat dari Badan Pusat Statistik Lampung Timur. Menggunakan kausalitas granger untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah. PDRB Pertanian dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, namun penyerapan sektor pertanian tidak dipengaruhi oleh PDRB Pertanian.

Kata kunci : PDRB Pertanian, Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Kausalitas Granger

ABSTRACT

CAUSALITY OF AGRICULTURE GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT TO AGRICULTURE LABOR AT EAST LAMPUNG PERIODE 2005 - 2019

By

Hendra Sanjaya

The aim of this reseach is to know relationship between gross domestic regional product in agriculture sector and labor in agriculture sector at East Lampung. This research uses time series data. The data used in this research in the form of secondary data obtained from the Central Statistics Agency of East Lampung from 2005-2019. Research using Granger Causality. In the results of this research is shows that there is a one way relationship between GDP and labor. GDP not affect labor, but labor affect GDP.

Keywords : Agriculture Gross Regional Domestic Product, Agriculture Labor, Granger Causality

**KAUSALITAS PDRB PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR (2005-2019)**

Oleh

Hendra Sanjaya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi

**: KAUSALITAS PDRB PERTANIAN TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR
PERTANIAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
(2005-2019)**

Nama Mahasiswa

: Hendra Sanjaya

Nomor Induk Mahasiswa

: 1611021039

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



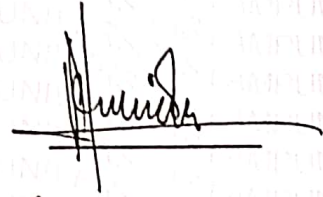
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

[Signature]
Dr. Neli Aida, S. E., M. Si.
NIP 19631215 198903 2 002

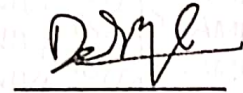
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

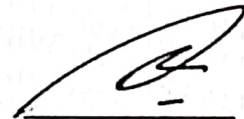
Ketua : **M. Husaini, M.E.P.**



Penguji I : **Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Asih Murwiati, S.E., M. E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S. E., M. Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Februari 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Sanjaya

NPM : 1611021039

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Kausalitas PDRB Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur (2005 – 2019)” merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Januari 2023



Hendra Sanjaya

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hendra Sanjaya dilahirkan di Way Mili, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung pada tanggal 7 September 1997. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Susanto dan Ibu Tutik Wangsih. Penulis menempuh pendidikan di SDN 3 Way Mili pada tahun 2005 – 2010, dan dilanjutkan ke SMP N 1 Gunung Pelindung 2010 – 2013, dan dilanjutkan ke SMA Kartikatama Metro 2013 – 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas

Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cangu, Kecamatan Batubrak, Lampung Barat.

MOTTO

“ Alon – alon asal kelakon “

(**Wong Jowo**)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilain

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Susanto dan Ibu Tutik Wangsih yang selalu memberikanku cinta dan kasih sayang, selalu mendoakanku dan selalu memberikan dukungan kepadaku.

Kakak dan adikku tersayang, Evi Andriyani dan Aditya Herlangga, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan motivasi kepadaku.

Seluruh orang-orang terdekat, serta teman-teman seperjuangan. Terimakasih untuk semua dukungan, doa, semangat, waktu, dan motivasi disaat suka maupun duka.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kausalitas PDRB Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur (2005 – 2019)” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak M.Husaini, S.E., M.E.P. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis selama perkuliaham
6. Bapak Dr.Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang

membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis pada masa penulisan.
10. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta yang selama ini selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan kepadaku.
11. Terima kasih kepada kakak dan adikku tersayang, Evi Andriyani dan Aditya Herlangga yang selalu memberikan ilmu, motivasi, serta dukungan kepadaku.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	11
C Tujuan Penelitian	11
D Manfaat Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,	12
A Teori – Teori Ketenagakerjaan.....	14
1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	27
2 PDRB Sektor Pertanian.....	26
3 Hubungan PDRB Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	27
B Penelitian Terdahulu	28
C Kerangka Pikir	29
D Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN	31
A Ruang Lingkup Penelitian.....	31
B Jenis dan Sumber Data	31
C Definisi Operasional Variabel.....	32
D Interpolasi Data	32
E Alat Analisis.....	33
F Uji Stasionary.....	35
G Uji Derajat Integrasi.....	36
H Uji Kointegrasi.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur	38

1 Kondisi Geografis.....	38
2 Penduduk.....	39
3 Sosial Ekonomi	40
B Gambaran Umum Variabel	39
1 PDRB Pertanian Lampung Timur	39
2 Tenaga Kerja Pertanian Lampung Timur	44
C. Hasil Uji Data.....	45
1 Uji Stasioneritas	45
2 Uji Derajat Integrasi	46
3 Uji Kointegrasi	47
4 Uji <i>Lag Length Criteria</i>	47
5 Uji Kausalitas Granger	48
D.Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	53
B Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Berbagai Sektor di Lampung Timur 2005 - 2019.....	8
2. Persentase dan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian	9
3. Persentase dan Kontribusi PDRB Pertanian Lampung Timur 2005 – 2019 Atas Dasar Harga Konstan 2010,	10
4. Penelitian Terdahulu	31
5. Variabel Penelitian	35
6. PDRB Lampung Timur 2005 - 2019	46
7. PDRB Pertanian Lampung Timur 2005 - 2019	47
8. Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Lampung Timur 2005 - 2019	48
9. Interpolasi Data PDRB Pertanian dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian	46
10. Hasil Uji Akar Unit.....	50
11. Hasil Derajat Integrasi	51
12. Hasil Uji Kointegrasi	52
13. Hasil Uji Lag Length Criteria	52
14. Hasil Uji Kausalitas Granger	53

Daftar Gambar

Gambar		Halaman
1.	Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Utama di Lampung Timur 2019	2
2.	Penduduk Berdasarakan Lapangan Pekerjaan Utama di Lampung Timur 2019.....	3
3.	Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan Yang Ditamatkan 2019	4
4.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Lampung Timur 2019	6
5.	Kontribusi Pertumbuhan PDRB Pertanian Di Provinsi Lampung Per Kabupaten/ /Kota Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2019	7
6.	Persentase PDRB Pertanian Di Lampung Timur 2005 - 2019	11
7.	Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Lampung Timur 2005 - 2019	11
8.	Kurva Permintaan Tenaga Kerja	18
9.	Kurva Penawaran Tenaga Kerja	19
10.	Penduduk Berdasarakan Lapangan Pekerjaan Utama di Lampung Timur 2019.....	43
11.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Lampung Timur 2019	45

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional adalah menciptakan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi Sukirno (2004).

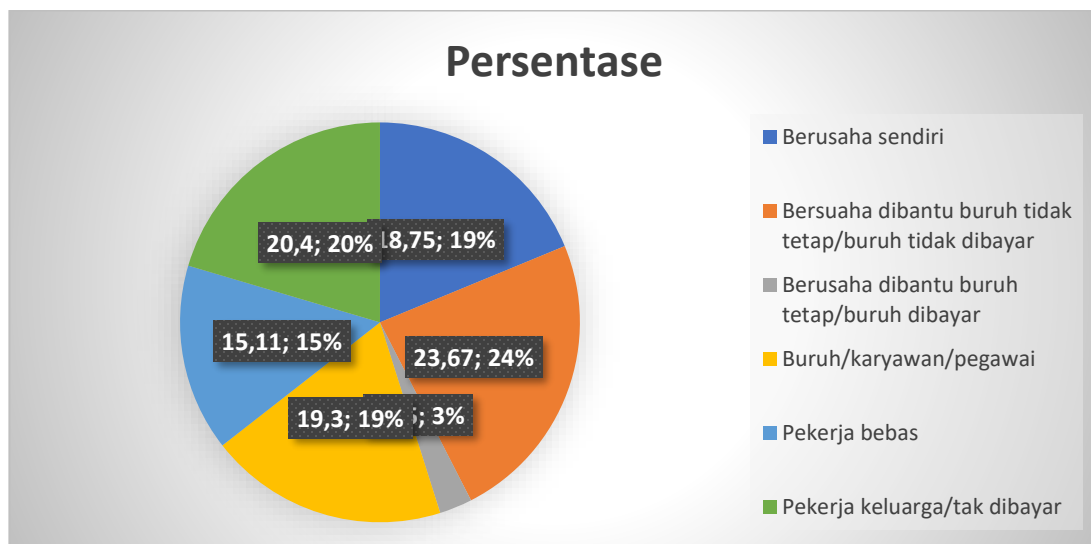
Todaro (2000) menyatakan bahwa pembangunan bukanlah sekedar pembangunan ekonomi namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembangunan yang baik harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam, seiring dengan peningkatan pertumbuhan angkatan kerja. Peningkatan masyarakat pun akan terlihat dari peningkatan pendapatan perkapita serta distribusi pendapatan yang merata. Pembangunan ekonomi adalah setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan di setiap daerah. indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat

dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, khususnya bidang ekonomi di suatu daerah. Masalah dalam pembangunan daerah adalah menggerakkan potensi sumber daya manusia, lembaga sumber daya fisik secara lokal, yang di arahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut.

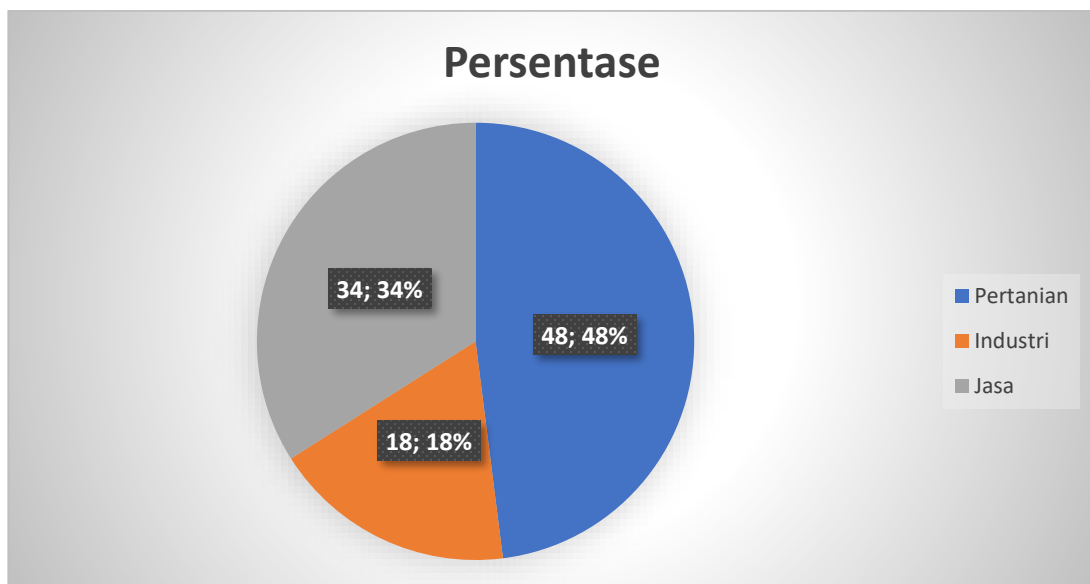
Dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi serta penyediaan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja (Harini, 2016). Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pertanian. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan Pembangunan Nasional. Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan Indonesia, kontribusi sebesar 12,71 persen. Di samping itu, usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup. Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan (Dewi, 2016).



Sumber: BPS Lampung Timur (data diolah)

Gambar 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

Gambar 1 menunjukkan distribusi angkatan kerja Kabupaten Lampung Timur tahun 2019 menurut keadaan pekerjaan utama yang didukung oleh pekerja tidak tetap/tidak dibayar, yang merupakan proporsi terbesar 23,67% dari status pekerjaan utama angkatan kerja. Status dalam pekerjaan utama ini erat kaitannya dengan bidang pekerjaan utama yaitu sektor pertanian. Petani umumnya bekerja dengan dibantu oleh buruh tak dibayar yang merupakan pekerja keluarga. Oleh karena itu persentase pekerja keluarga juga cukup besar yaitu 20.4 persen atau menempati urutan kedua terbesar. Sementara untuk urutan ketiga terbanyak adalah buruh/karyawan atau pegawai yaitu sebesar 19.3 persen. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor jasa-jasa yang umumnya adalah buruh/karyawan.



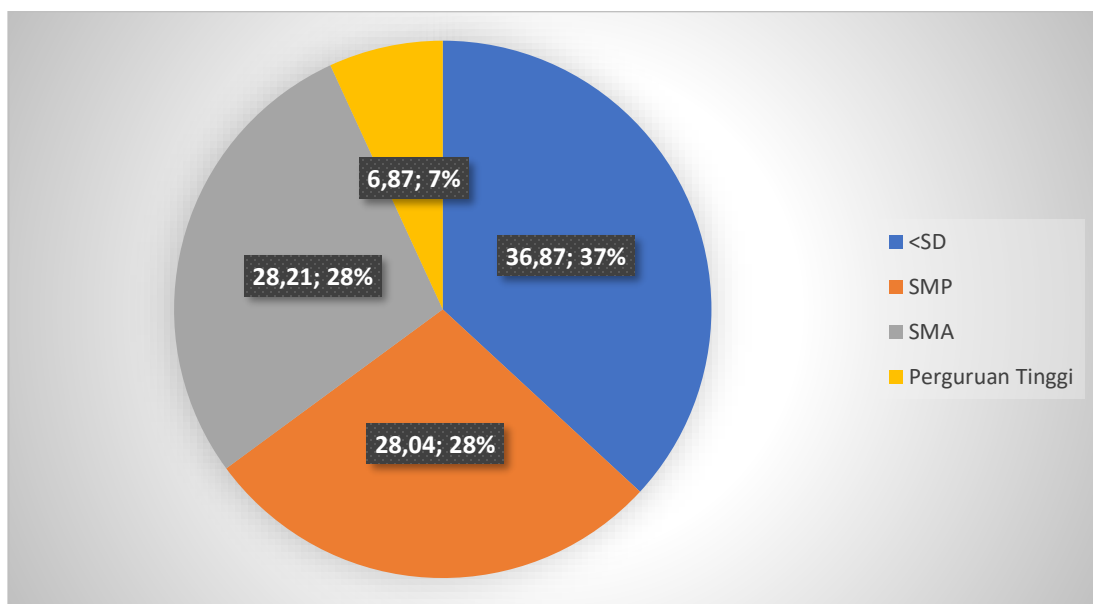
Sumber: BPS Lampung Timur (data diolah)

Gambar 2. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 bekerja di sektor pertanian yaitu

sebanyak 48 persen. Sektor industri 18 persen dan sektor jasa 34 persen. Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah sentra pertanian sehingga sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Gambar 3 menunjukkan Persentase penduduk di Lampung Timur yang bekerja dan memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 36,87 persen, SMP 28,04 persen, SMA 28,21 persen, dan Perguruan Tinggi hanya 6,87 persen. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Lampung Timur yang bekerja mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan SD ini menandakan banyak pekerja buruh ketimbang pekerja kantoran sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 adalah 563.065 jiwa.



Sumber: BPS Lampung Timur (data diolah)

Gambar 3. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2019

Berkaitan dengan pengembangan pertanian subsistem, kebutuhan terpenting Kabupaten Lampung Timur adalah pengembangan produk olahan pertanian penyediaan tenaga kerja terampil, dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, pengembangan tanaman pangan di daerah terutama ditujukan untuk mendukung

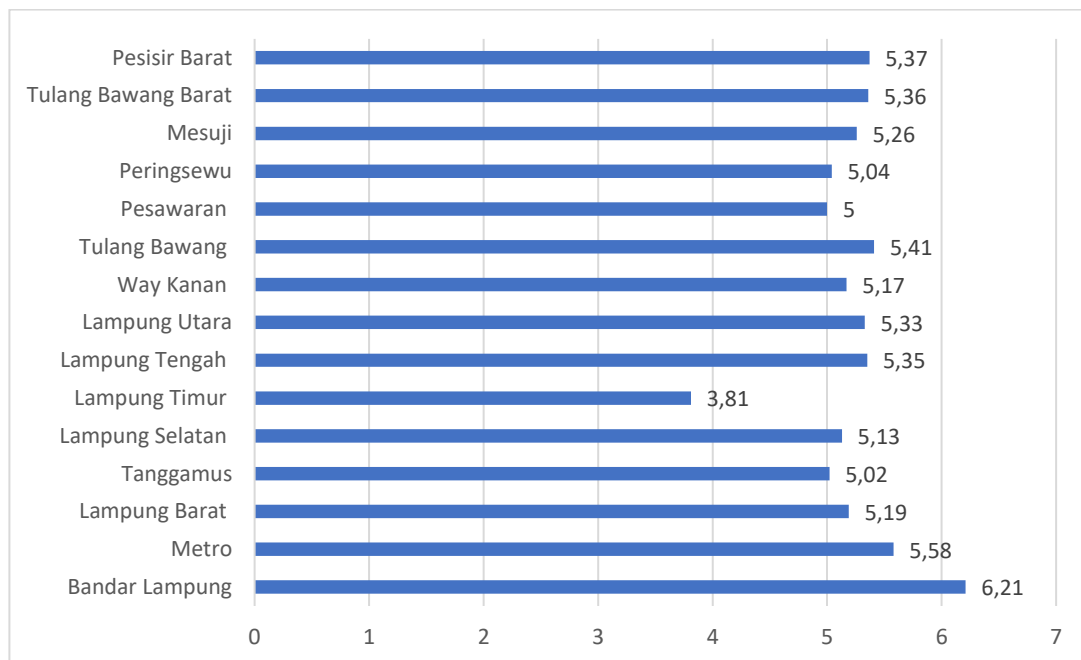
Provinsi Lampung menjadi penghasil komoditas pertanian, yang akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan pembangunan daerah. Terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas di sektor pertanian pada umumnya akan meningkatkan pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan banyak penduduk. Hal ini mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia, termasuk di Kabupaten Lampung Timur, sehingga dapat diungkapkannya jumlah tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan kota yang mengakibatkan konversi lahan pertanian menjadi penggunaan non-pertanian, berdampak pada berkurangnya lahan pertanian. Pekerjaan bertani berpenghasilan rendah tidak membuat pekerjaan itu lebih menarik. Kondisi ini juga menyebabkan tenaga kerja produktif, terutama kaum muda, lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian. Karena mereka tertarik untuk mencari pekerjaan di kota-kota bergaji tinggi, desa-desa tersebut kekurangan pekerja muda yang potensial untuk memajukan pertanian. Indonesia merupakan negara berkembang yang dikenal sebagai negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan mata pencahariannya pada industri pertanian.

Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pekerjaan di sektor pertanian. Sehingga sebagian pendapatan masyarakat berasal dari sektor pertanian. Tetapi dalam pelaksanaannya masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani tidak mendapatkan hasil yang sepadan, hal ini karena petani menjual hasil pertanian secara terpusat kepada seseorang atau sekelompok orang yang dapat menentukan harga jual hasil panen pertanian yang relatif rendah ditingkat petani. Menurut data Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor pertanian terhadap total PDB pada tahun 2010 sebesar 13,92 persen, dan pada tahun 2019 sebesar 12,71 persen. Meski kontribusi sektor pertanian menurun, namun tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian meningkat menjadi 29,75 persen dari total angkatan kerja Indonesia sebesar 138,22 juta orang, dan 95,01% tenaga kerja yang berstatus bekerja. Kontribusi sektor

pertanian secara nasional merupakan gambaran umum dari kinerja dan peranan sektor pertanian di daerah otonom (Kabupaten/Kota).

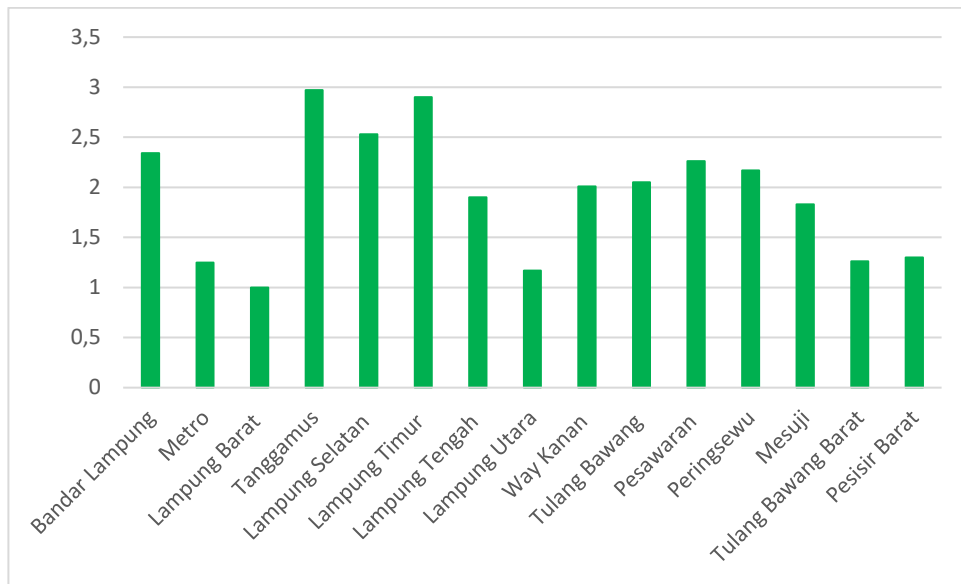
Sektor pertanian di Provinsi Lampung merupakan penyumbang kontribusi terbesar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB total pada tahun 2010 sebesar 34.56 persen dan pada tahun 2020 sebesar 28.41 persen.



Sumber : BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Gambar 4. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2019

Gambar 4 memperlihatkan data PDRB atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Berdasarkan data tersebut di peroleh bahwa Pertumbuhan PDRB Lampung Timur berada di angka terendah yaitu sebesar 3.81 persen, dan tingkat pertumbuhan PDRB tertinggi di Provinsi Lampung berada di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 6.21 persen, dan diikuti oleh Kota Metro yaitu sebesar 5.58 persen.



Sumber: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Gambar 5. Kontribusi Pertumbuhan PDRB Bidang Pertanian di Provinsi Lampung Per Kabupaten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 2 bahwa tingkat pertumbuhan PDRB dibidang pertanian Kabupaten Lampung Timur merupakan distribusi terbesar kedua yaitu dengan angka 2.9 persen, dan distribusi terbesar pertama yaitu di Kabupaten Tanggamus dengan angka 2.97 persen. Namun tingkat pertumbuhan PDRB kabupaten Lampung Timur sangat rendah yaitu sebesar 813 persen, sedangkan Lampung Timur merupakan kabupaten penyumbang terbesar dibidang pertanian di Provinsi Lampung. Ibu kota Kabupaten Lampung Timur berkedudukan di Sukadana.

Tabel 1. Menunjukkan data penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor di Kabupaten Lampung Timur, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian berada di persentase tertinggi setiap tahunnya. Tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Lampung Timur terjadi secara fluktuatif, penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di tahun 2010 yaitu sebesar 59.9 persen, yang diikuti tahun 2011 sebesar 59.7 persen, tingkat penyerapan tenaga kerja paling rendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 43.9 persen namun setiap tahunnya penyerapan tenaga kerja semakin meningkat di tahun 2019 meningkat dengan angka 45.7 persen, dan di tahun 2020 sebesar 48.1 persen.

Tabel 1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di berbagai sektor Lampung Timur 2005-2019 (Persen)

No	Lapangan Usaha Utama	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	64,95	55,85	64,95	54,84	57,91	59,9	44,98	42,1	48,9	50,1	49,8	43,9	44,9	45,3	45,7
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,46	0,87	0,46	0,8	0,74	0,74	1,5	0,96	0,14	0,71	0,69	0,69	0,68	1,17	0,67
3	Industri	5,26	8,07	5,26	11,82	10,83	10,9	17,83	17,7	15,2	8,27	2,33	6,82	8,95	11,2	19,3
4	Listrik, Air dan Gas	0,04	0,32	0,04	0,08	0,08	0,08	0,04	0,12	0,13	0,15	10,7	0,14	0,1	0,37	0,23
5	Konstruksi	4,35	3,42	4,35	4,77	3,74	3,74	4,64	6,19	3,68	5,59	0,2	3,85	5,79	6,5	3,94
6	Perdagangan	15,83	18,95	15,83	16,28	17,16	17,2	17,07	18,1	18,2	16,8	5,65	16,67	15,3	19,3	17,16
7	Transportasi dan komunikasi	2,02	3,67	2,02	4,83	2,8	2,8	3,48	4,25	3,53	3,69	18,3	2,73	5,83	4,58	2,25
8	Keuangan	0,18	0,88	0,18	0,22	0,36	0,36	0,96	0,55	1,31	1,06	0,20	0,20	1,24	1,2	0,30
9	Jasa	6,81	7,97	6,81	6,37	6,39	6,39	9,95	10,1	9,11	13,9	3,33	5,68	12,2	10,4	35,5
	Persentase	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Lampung Timur 2005-2019 (data diolah)

Tabel 2. Persentase (%) dan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja di sektor pertanian Kabupaten Lampung Timur tahun 2010-2019 (Jiwa)

Tahun	Tenaga Kerja Sektor Pertanian	Total Tenaga Kerja	Persentase
2005	263.138	405.453	64.9
2006	221.023	398.240	55.5
2007	225.450	405.543	55.1
2008	229.946	419.610	54.8
2009	259.818	448.736	57.9
2010	284.326	476.179	59.9
2011	269.688	451.664	44.9
2012	190.824	453.264	42.1
2013	212.762	435.008	48.9
2014	226.151	452.139	50.1
2015	235.679	472.970	49.8
2016	236.567	475.890	43.9
2017	241.478	484.169	44.9
2018	225.668	498.466	45.3
2019	240.972	527.544	45.7
Rata - Rata	238.431	480.942	48.9

Sumber: BPS Lampung Timur 2005-2019 (data diolah)

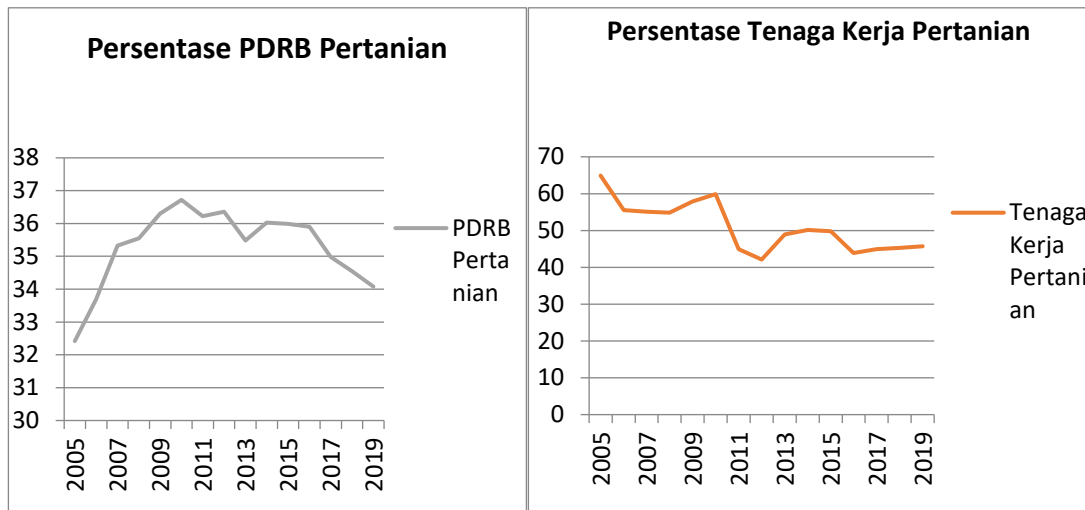
Tabel 2. menunjukkan Persentase tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur tahun 2005-2019, di dapat bahwa persentase penyerapan tenaga kerja bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi di tahun 2010 sebesar 284.326 jiwa dari total semua sektor sebesar 476.176 jiwa dengan persentase 59.9 persen. Tahun 2018 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Lampung Timur mengalami penurunan dengan jumlah 225.668 jiwa dari total semua sektor sebesar 498.466 jiwa dengan persentase 45.7 persen, namun tahun 2019 mengalami peningkatan dengan angka 240.972 jiwa dari total sebesar 527.544 jiwa dan persentase 48.1 persen dari total angkatan tenaga kerja di Lampung Timur.

Tabel 3. Menunjukkan persentase kontribusi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur, bahwa persentase pada sektor pertanian di Lampung Timur pada tahun 2005 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan dari 32,42 persen menjadi 36,72 persen. Namun setelah mencapai persentase tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan persentase 36.72 persen cenderung mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 menjadi 34.08 persen, dengan rata- rata persentase kontribusi sektor pertanian sebesar 34.68 persen.

Tabel 3. Persentase (%) dan Kontribusi PDRB Sektor Pertanian Lampung Timur Tahun Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2005- 2019 (Juta)

Tahun	PDRB Pertanian	Total PDRB	Persentase (%)
2005	5.193.339,61	16 015 451,26	32,42
2006	5.352.911,77	15 888 142,74	33,69
2007	5.969.239,34	16 891 892,13	35,33
2008	6.319.350,97	17 771 844,96	35,55
2009	6.733.990,83	18 549 383,66	36,30
2010	7.160.297,38	19 496 113,24	36.72
2011	7.456.342,79	20 582 085,14	36.22
2012	7.803.287,39	21 455 318,77	36.36
2013	8.294.730,45	23 378 059,84	35.48
2014	8.666.349,11	24 049 295,24	36.03
2015	9.052.078,71	25 151 473,40	35.99
2016	9.439.033,32	26 292 188,26	35.90
2017	9.623.350,67	27 496 839,69	34.99
2018	9.846.341,80	28 518 177,30	34.55
2019	10.086.791,60	29 606 131,90	34.08
Rata - Rata	7.799.829	22 076 159,84	34,65

Sumber : BPS Lampung Timur 2005-2019 (data diolah)



Gambar 6. Persentase PDRB Pertanian

Gambar 7. Persentase TK Pertanian

Berdasarkan pada grafik diatas dapat diketahui bahwa persentase PDRB Pertanian terhadap pembentukan PDB total di Lampung Timur pada tahun 2005 – 2013 memperlihatkan trend yang mengalami kenaikan, namun pada tahun 2014 – 2019, memperlihatkan trend yang cenderung turun. Sedangkan pada persentase tenaga kerja pertanian terhadap tenaga kerja total di Lampung Timur pada tahun 2005 – 2013 memperlihatkan trend yang cenderung turun, namun pada tahun 2014 – 2019 memperlihatkan trend yang mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa ketika persentase PDRB pertanian naik maka persentase tenaga kerja pertanian akan turun. Dan ketika persentase PDRB pertanian turun, maka tenaga kerja sektor pertanian akan naik.

Didalam teori ekonomi Neo - Klasik, kunci utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan kegiatan produksi (Ricardlison, 1978). Model Neo – Klasik ini dapat diinformasikan mulai dari fungsi produksi adalah bentuk Cobb – Douglas dimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu kemajuan tekhnologi, penanamn modal atau investasi, dan pengaruh jumlah dan kualitas tenaga kerja.

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada

manusia, akumulasi modal dan pemakaian teknologi modern. Dalam memproduksi output, faktor modal dan tenaga kerja dapat dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi (Robert M. Sollow, 1978) . Hingga pada akhirnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = f (C, L, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan

f = Fungsi

C = Capital (modal)

L = Labor (tenaga kerja)

T = Tekhnologi

Rumus Neo – Klasik diatas menyebutkan bahwa otuput (Q) merupakan fungsi dari modal (C), tenaga kerja (L) dan tekhnologi (T).

Didalam teori ekonomi Neo – Klasik, kenaiakan PDRB dipengaruhi oleh kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja. Namun kenyataannya bahwa di Lampung Timur itu tidak se suai dengan teori, justru kebalikannya. Hal ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut yang mana ketika PDRB naik maka diikuti dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang naik. Penelitian ini menggunakan salah satu input dari fungsi produksi yaitu mengenai ketengakerjaan. Didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Sayifullah dan Emmalian, 2018) bahwa variabel tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pertanian di Indonesia. Dimana, apakah terdapat hubungan kausalitas antara PDRB Pertanian dengan tenaga kerja sektor pertanian di Lampung Timur.

Jadi dengan melihat latar belakang tersebut, maka penelitian mengangkat judul “Kausalitas Geanger PDRB Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur 2005 – 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara PDRB Pertanian pertanian dengan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan PDRB sektor pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah sehingga penyerapan tenaga kerja yang ada di Lampung Timur dapat terus meningkat, dan diikuti dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerjanya.

b. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin mengetahui tentang penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Lampung Timur.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori – Teori Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga Kerja merupakan setiap individu atau orang yang memiliki keterampilan guna memproduksi suatu barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, (Dina Listri, 2019). Menurut (Mulyadi, 2003) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau menerima dan ikut serta dalam aktifitas tersebut. (Mulyadi, 2003). Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia saat ini sudah menjadi isu nasional yang sangat kompleks dan besar, karena kerap menjadi perdebatan di setiap waktu dan kesempatan.

Teori Klasik yang dipaparkan Thomas Robert Malthus mengatakan bahwa antara Perkembangan Output dan Perkembangan Penduduk selalu ada persaingan, yang pada akhirnya selalu dimenangkan oleh perkembangan penduduk yang hakikatnya tenaga kerja merupakan bagian dari perkembangan penduduk tersebut, sehingga diperlukan ketersediaan lapangan kerja yang memadai guna menyeimbangkan lonjakan penduduk dengan permintaan tenaga kerja, sebab jika tidak, yang terjadi adalah pengangguran akan semakin meningkat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang

sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut (Todaro, 2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik nya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran. Kesempatan kerja merupakan sebuah peluang yang tersedia sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan kegiatan atau aktifitas pekerjaan. Jika kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi, namun tidak diikuti oleh kesempatan kerja yang baik, sehingga terjadi pengangguran karena ketersediaan lapangan kerja yang sedikit, maka negara tersebut belum dapat dikategorikan negara sukses. Sebab terjadinya pengangguran merupakan akibat ketidakmampuan pasar dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia, sementara para pencari kerja selalu bertambah dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Adapun komposisi kelompok umur nonproduktif di sektor pertanian, terutama pada usia tua yang disebut dengan *aging farmer* akan berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas sektor pertanian. Walaupun fenomena (*aging farmer*) dengan produktivitas rendah, tetapi mengindikasikan bahwa petani yang lebih tua memiliki

kapabilitas manajerial lebih tinggi sehingga dalam konteks tersebut unsur pengalaman lebih berperan dibanding pada angkatan kerja usia produktif. Permasalahan di sektor pertanian dengan komposisi kelompok umur usia tua akan merupakan beban yang berat dengan produktivitas yang rendah. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai angkatan kerja potensial. Jadi yang dimaksud tenaga kerja disini adalah orang yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan dengan menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi syarat atau sudah usia produktif yang di mana telah ditetapkan dari Undang-Undang yang dimana agar memperoleh imbalan ataupun upah untuk kebutuhan dan kepentingan hidup sehari-hari.

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila kita membicarakan permintaan akan suatu komoditi, maka ini menyangkut hubungan antara harga dan kuantitas komoditi yang para pembeli bersedia untuk membelinya. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan “dibeli”). Secara khusus, suatu kurva permintaan menggambarkan jumlah maksimum yang dikehendaki seorang pembeli untuk membelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu.

1. Teori Klasik Adam Smith

Teori klasik menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik (Adam Smith, 1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi. Tenaga Kerja merupakan input penting bagi perusahaan untuk menjadi modal utama produksi. Jika Produktivitas meningkat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi, dan perusahaan akan rugi jika produktivitas tenaga kerja didalam perusahaan rendah.

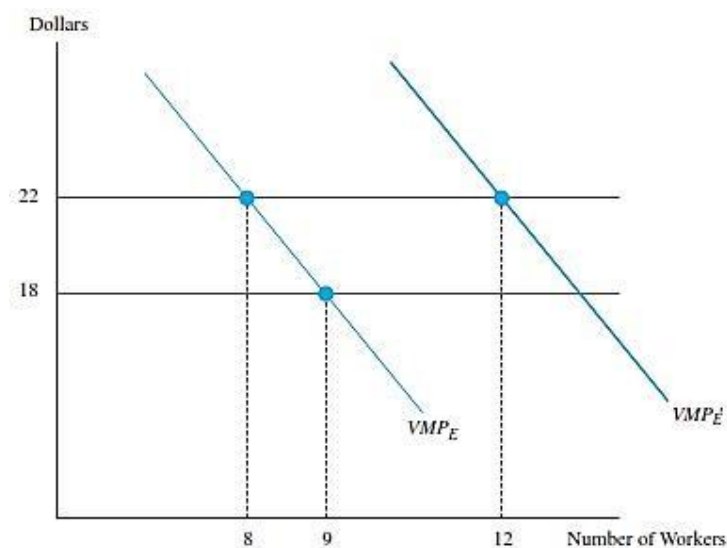
Didalam teori klasik Adam Smith mengemukakan antara lain :

- a. Pertumbuhan Output Total
 1. Sumber daya alam : yang tersedia (faktor produksi tanah) Menurut Adam Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu negara. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.
 2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) : mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3. Stok barang modal : merupakan unsur produktif yang secara aktif menentukan pertumbuhan output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai batas maksimal dari sumber daya alam).

b. Pertumbuhan Penduduk

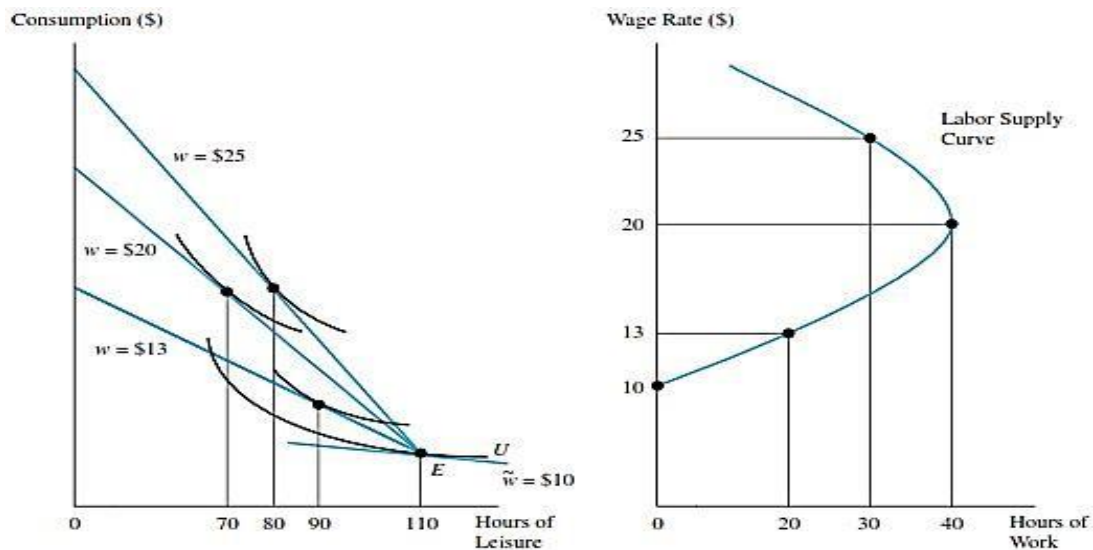
Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah diatas tingkat subsisten, maka orang-orang akan menikah pada usia muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat subsisten maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah ditentukan oleh jumlah permintaan tenaga kerja. Apabila permintaan tenaga kerja lebih tinggi daripada penawaran tenaga kerja (jumlah penduduk) maka tingkat upah akan tinggi. Dan sebaliknya, jika permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran tenaga kerja maka tingkat upah akan rendah.



Gambar 8: Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Gambar 8 merupakan gambar kurva permintaan tenaga kerja. Kurva tersebut

menggambarkan apa yang terjadi pada pekerja perusahaan ketika upah berubah, dengan asumsi modal konstan. Kurva permintaan tenaga kerja memiliki *slope* negatif dan menggambarkan nilai perusahaan dari kurva produk marjinal atau *value marginal product* (VMP). Awalnya upah adalah \$22 dan perusahaan mempekerjakan pekerja tinggi. Pada saat upah turun menjadi \$18, perusahaan mempekerjakan 9 pekerja.



Gambar 9. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Kurva penawaran tenaga kerja menunjukkan jumlah jam kerja dari pekerja pada berbagai tingkat upah. Pada tingkat upah di atas reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika kesejahteraan sudah membaik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif, sehingga kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang atau *backward-bending labor supply curve*.

2. Teori Ekonomi Neo Klasik

Aliran Neoklasik akan memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja, dan juga perkembangan teknologi. Teori yang satu ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja bisa meningkatkan pendapatan per kapita. Akan tetapi, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan bisa memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional, (Robert M. Sollow, 1924 - 1970)

Dalam memproduksi *output*, faktor modal dan tenaga kerja dapat dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi. Hingga pada akhirnya bisa dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Q = f (C,L,T)$$

Keterangan:

- Q = Jumlah *output* yang dihasilkan
- f = Fungsi
- C = Capital (modal sebagai input)
- L = Labour (tenaga kerja, sebagai input)
- T = Tekhnologi

Rumus tersebut menyatakan bahwa *output* (Q) merupakan fungsi dari modal (C) dan tenaga kerja (L). Hal ini berarti tinggi rendahnya *output* tergantung pada cara menggabungkan modal, tenaga kerja dan penggunaan teknologi

Pembangunan ekonomi di Indonesia ditandai dengan penurunan pangsa sektor pertanian terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pangsa sektor industri dan jasa dalam pembentukan PDB dan penyerapan tenaga kerja. Penurunan pangsa tenaga kerja sektor pertanian berjalan lambat menandakan tidak berkembangnya sektor industri dan jasa sehingga beban sector pertanian dalam

menyerap tenaga kerja menjadi berat. Terjadinya penurunan pangsa pertanian terhadap PDB yang lebih cepat dari penurunan pangsa tenaga kerja mengindikasikan terjadinya kemiskinan di sektor pertanian dan pedesaan. Penyerapan tenaga kerja pertanian yang mempunyai keterampilan tinggi oleh sector nonpertanian menciptakan nilai tambah dan menggerakkan perekonomian negara (Arifin, 2013).

3. Teori Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak. Kritik (John Maynard Keynes, 1883-1946) terhadap sistem klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat penggunaan kerja penuh.

Dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik di atas. Di manapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal tenaga kerja (*marginal value of productivity of labor*), yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam memperkerjakan tenaga kerja akan

turun. Jika penurunan dalam harga-harga tidak begitu besar, maka kurva nilai produktivitasnya hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis maka kurva nilai produktivitas marginal dari tenaga kerja juga turun drastis dimana jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin bertambah luas, (Mulyadi, 2003).

Teori Keynes menjelaskan mengenai penentuan pendapatan nasional, tingkat investasi tergantung dari faktor-faktor yang sama seperti dalam model Neo-Klasik ialah tingkat keuntungan atau hasil-hasil dari penambahan investasi dan tingkat suku bunga. Lebih jelasnya, para pengusaha akan terus melakukan penanaman-penanaman modal baru selama tingkat persentase keuntungan marjinalnya masih lebih tinggi daripada suku bunganya. Saat penurunan dalam tingkat suku bunga ataupun suatu kenaikan umum dalam tingkat keuntungan dari proyek-proyek investasi sebagai akibat suatu faktor misalnya kemajuan teknologi akan mendorong perluasan penanaman modal. Di lain pihak, tingkat penabungan dalam sistem Keynes tidaklah ditentukan dengan cara yang sama seperti dalam model Neo-Klasik.

Menurut Keynes, tingkat pendapatan ini mungkin tidak cukup tinggi untuk menciptakan kesempatan kerja bagi seluruh tenaga kerja yang ada. Untuk melihat mengapa tingkat pendapatan ini mungkin tidak cukup tinggi untuk menciptakan kesempatan kerja bagi seluruh tenaga kerja yang ada, maka anggaplah bahwa harga-harga uang dan upah-upah dalam uang bersifat fleksibel sehingga pengangguran turun. Pengaruh dari penurunan-penurunan ini atas kedua komponen pendapatan nasional adalah konsumsi dan investasi.

Penurunan harga yang berimbang dengan penurunan tingkat upah tidaklah akan merubah pengeluaran-pengeluaran konsumsi nyata sedangkan kesempatan kerja tergantung pada pengeluaran-pengeluaran untuk konsumsi nyata dan investasi serta tidak akan ada pengaruh penciptaan lapangan kerja dari penurunan harga serta upah. Jika harga-harga turun lebih kecil dari tingkat upah, maka hasil yang sesungguhnya

adalah bertambahnya pengangguran. Ini disebabkan oleh akan terjadinya suatu pergeseran dalam pendapatan yang menguntungkan pihak penerima laba yang merupakan suatu golongan pendapatan yang menabung banyak tetapi mengonsumsi sedikit.

4. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antar harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada si pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang di produksinya. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1998).

Permintaan tenaga kerja dibedakan dua kategori di mana:

1. Permintaan tenaga kerja jangka pendek Artinya modal adalah hal yang konstan, karena modal yang konstan maka dalam jangka pendek suatu perusahaan akan tidak dapat menambah atau mengurangi skala usaha atau melakukan penjualan atau pembelian peralatan, oleh karena itu perusahaan hanya dapat meningkatkan suatu produksi yang dapat meningkatkan dengan cara penambahan bahan baku dan menambah input dari tenaga kerja
2. Permintaan tenaga kerja jangka panjang artinya modalnya tidak konstan karena perusahaan dapat melakukan penurunan dari skala usaha dan peralatan, perusahaan dapat melakukan perubahan dari semua input peralihan tenaga kerja.

5. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya. Menurut (Bellante, 1990), jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut masing-masing dari ketiga komponen ini dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan tergantung pada upah pasar.

Kenaikan tingkat upah berarti menambah pendapatan. Pertambahan pendapatan menyebabkan seseorang cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak yang berarti mengurangi jam kerja disebut efek pendapatan (*income effect*). Di sisi lain, kenaikan tingkat upah dapat diartikan semakin mahalnya harga dari waktu. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong seseorang untuk mensubstitusikan waktu senggang nya untuk lebih banyak bekerja. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan efek substitusi (*substitution effect*).

Menurut Payaman Simanjutak, analisa penyediaan tenaga kerja berdasarkan dari keluarga. Besarnya jangka yang dialokasikan atau disediakan oleh dari suatu keluarga yang dimana untuk keperluan bekerja adalah fungsi dari upah. Adapun Penawaran tenaga kerja apabila jika dilihat dengan pendekatan secara makro ekonomi maka yang dihasilkan penawaran tenaga kerja akan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penduduk, angkatan kerja, tingkat upah, jenis kelamin, tempat tinggal atau wilayah, tingkat pendidikan. Dan sedangkan apabila dilihat dari pendekatan mikro ekonomi, sisi dari penawaran tenaga kerja yang dilihat adalah seberapa banyak jam kerja yang digunakan.

6. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah besarnya jumlah permintaan dan harapan pekerjaan yang dapat dipergunakan dalam proses produksi atau yang pekerjaannya sebagai sumber penghidupan. Perluasan kesempatan kerja yang disertai dengan peningkatan ekonomi dan jumlah tenaga kerja, mempunyai peran yang sangat menentukan bagi penerapan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi dan sosial untuk jangka panjang. Sebab dengan perluasan kesempatan kerja akan mempengaruhi konsumsi masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi permintaan efektifitas terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan Nasional. Kesempatan kerja menurut BPS dapat diartikan sejumlah orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelas yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah penduduk yang berusia diatas 15 tahun yang tertampung diseluruh lapangan kerja. Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi akibat perubahan dalam perekonomian.

Hal ini sesuai dengan konsep dalam ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif bagi kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja.

Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Kebijakan dari negara yang dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah serta perkembangan kuantitas dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

7. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang di dalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah orang tersebut berkedudukan sebagai buruh/karyawan, berusaha dengan dibantu pekerja keluarga/buruh tidak tetap, buruh dengan dibantu oleh buruh atau karyawan tetap pekerja keluarga tanpa upah atau sebagai pekerja sosial.

- a) Buruh atau karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor perusahaan dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang, seperti: pegawai negeri/swasta, buruh tani, dan sebagainya.
- b) Berusaha sendiri adalah seseorang di mana akan melakukan suatu pekerjaan/usaha atas dasar dari resiko ataupun tanggungan sendiri dan tidak dibantu oleh orang lain, baik oleh anggota rumah tangganya atau buruh lain.
- c) Berusaha dengan dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap adalah seseorang yang akan melaksanakan usaha atas dari resiko sendiri dan dalam usahanya itu mempekerjakan pekerja keluarga atau buruh tidak tetap.
- d) Berusaha dengan dibantu buruh/karyawan tetap adalah seseorang yang melaksanakan usaha atas resiko sendiri dan dalam usahanya itu mempekerjakan paling sedikit satu buruh tetap.
- e) Pengusaha dengan bantuan orang lain adalah seseorang yang melakukan pekerjaan/usaha dengan dibantu oleh satu atau beberapa orang.
- f) Pekerja keluarga tanpa upah adalah anggota rumah tangga yang membantu usaha yang dilakukan oleh salah satu (seseorang) anggota rumah tangga lainnya tanpa mendapatkan upah. seperti istri atau anaknya sendiri yang membantu di toko, di sawah/kebun dan lain-lain sebagainya.
- g) Pekerja sosial adalah mereka yang bekerja tanpa mendapatkan upah ataupun gaji baik berupa uang maupun barang dengan tujuan sosial, seperti orang-orang yang bekerja mengurus kegiatan sosial seperti: bencana alam, anak yatim piatu dan sebagainya.

8. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja diberbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja, Kuncoro (2016). Penyerapan tenaga kerja adalah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan pada suatu bagian usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja merupakan total jumlah tenaga kerja yang dimana bekerja dalam suatu bagian usaha.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dari dua faktor yang dimana faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu dimana tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tingkat bunga, dan tingkat inflasi. Dengan kata lain dari dalam dunia usaha akan tidak mungkin mempengaruhi kondisi tersebut, maka dari itu pemerintah lah yang hanya dapat menanganinya dan yang akan mempengaruhi faktor eksternal. dan di sisi lain faktor internal dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, tingkat upah, pengeluaran non upah dan modal.

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan (dibeli). Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan kenikmatan tersendiri kepada si pembeli. Sedangkan pengusaha mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat yang berperan sebagai konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang telah diproduksi.

Permintaan tenaga kerja yang seperti ini dikenal dengan sebutan *derived demand*. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. penduduk Indonesia yang dimana bekerja pada suatu bidang dalam sektor pertanian mencapai 29.52 persen dan untuk lapangan pekerjaan pertanian mencapai 38.956.801 atau sekitar 29.75 persen lapangan pekerjaan utama Indonesia adalah dibidang pertanian.

Profesi-profesi lain yang tergolong memiliki produktivitas tinggi termasuk profesional/teknisi dan managerial/administrasi masih sangat rendah proporsinya. Walaupun demikian, terdapat adanya kecenderungan semakin meningkatnya persentase penduduk yang bekerja pada sektor non pertanian dari waktu ke waktu. Tenaga kerja di sektor pertanian di Indonesia mencapai 88,57 persen. Masih tingginya daya serap sektor pertanian tidak disertai dengan upaya yang memadai dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang kondusif untuk berkembangnya sektor tersebut. Petani dan sektor pertanian masih ditempatkan pada posisi marginal. Kebijakan pemerintah cenderung bertentangan dengan keinginan para petani. Kebijakan impor beras, gula, dan komoditi lainnya mencerminkan pertentangan antara keinginan petani dan pemerintah. Kondisi ini membuat nasib petani tidak beranjak menjadi lebih baik. Pernyataan Bank Dunia beberapa waktu lalu menyebutkan bahwa kenaikan harga beras menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Indonesia sebesar 3,1 juta orang Sektor pertanian juga semakin tergeser oleh sektor lainnya dengan semakin tingginya alih fungsi lahan pertanian dan semakin luasnya lahan kritis.

Pembangunan permukiman yang meluas sampai ke daerah pedesaan membuat lahan pertanian yang subur tidak lagi menghasilkan pangan untuk memenuhi kebutuhan

penduduk. Desakan kebutuhan akan lahan kemudian muncul ketika petani sudah tidak memiliki lahan yang memadai untuk diolah. Pada akhirnya mereka membuka lahan baru yang seharusnya menjadi lahan konservasi, sehingga lahan kritis juga semakin luas.

9. PDRB Sektor Pertanian

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja secara teoritis diantaranya ditunjukkan oleh Hukum Okun. Menurut hukum Okun, terdapat relasi negatif antara pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini Okun menyatakan jika terjadi penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen, maka mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan PDB mendekati 2 persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menyatakan apabila PDB meningkat sebesar 2 persen, maka terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian akan menurunkan angka pengangguran sebesar 1 persen, (Mankiw, 2007). Hal ini disebabkan penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Okun mengungkapkan makin tinggi tingkat pengangguran, maka makin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto, dalam hal ini bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Regional Bruto. Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2013) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB sebagai salah satu indikator yang terpenting dalam potensi ekonomi di dalam suatu wilayah tentunya mempunyai hubungan dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap sektor perekonomian atau lapangan pekerjaan memiliki daya serap tenaga kerja dan laju pertumbuhan yang berbeda-beda.

Perbedaan ini menyebabkan terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja serta terjadinya perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun perannya dalam pendapatan Nasional. Meningkatnya PDRB dengan kata lain peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membawa peningkatan pada kapasitas produksi pada perekonomian serta meningkatnya output akan mengindikasikan bahwa semakin banyaknya orang yang bekerja pada sektor tersebut, dan mengurangi penduduk miskin. Pendapatan perkapita tersebut mencerminkan kondisi riil pendapatan rata-rata masyarakat.

Hukum Okun juga menyatakan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan menurunkan jumlah penduduk yang berpendapatan rendah. Penduduk yang masih menganggur akan memperoleh peluang bekerja yang lebih besar, dan di sisi lain, para pekerja yang sudah bekerja tapi dengan gaji yang rendah, dapat mencari pekerjaan lain dengan pendapatan yang lebih besar. Pada akhirnya, para penduduk miskin berpendapatan rendah akan berkurang jumlahnya

10. Hubungan PDRB Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk regional domestik bruto (PDRB) dapat dilihat sebagai perekonomian total. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Dengan demikian akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja, Mankiw (2000).

Jika produk domestik regional bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, dimana peningkatan produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah. Ketika kemakmuran masyarakat bertambah akan menyebabkan banyaknya atau tersedianya lowongan pekerjaan yang berdampak akan mengurangi angka pengangguran, (Lincoln, 1997).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Peneliti, dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Soebagiyo Daryono,2007	Kuasalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah	Analisis Kausalitas Granger	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah PDRB mempengaruhi Kesempatan Kerja.
Alfin Kurnia Muhammad, 2019	Stud Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja	Uji Kausalitas Granger	Hasil uji kausalitas granger menunjukan bahwa penyerapan tenaga kerja dengn pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai hubungan kausalitas begitu juga sebaliknya antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja.
Sugiyono,2005	Analisis Kausalitas antar PDRB dan Tingkat Kesempatan Kerja di Jawa Tengah	Uji Kausalitas Granger	Hasil peneitian menunjukan bahwa PDRB tidak mempengaruhi tingkat kesempatan kerja di Jawa Tengah pada alpha 0,10
Kusumawati, 2009	Penyerapan tenaga kerja Wanita dan produktivitas pada pengolahan pasca panen sektor pertanian	Metode Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan hasil analisa pembahasan yang dilakukan tingkat produktivitas tenaga kerja pasca panen sektor pertanian di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, masih rendah dimana dari keenam variabel hanya tiga variable yang berhubungan produktivitas yaitu upah, usia dan

	di Kabupaten Pinrang		status perkawinan itu pun nilainya pergerakannya sangat kecil. Selebihnya ketiga variable yang tidak mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yaitu pengalaman kerja, Jumlah Anggota Rumah Tangga dan Status Kerja.
Ufira Isbah Rita Yani Iyan, 2016.	Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di riau	Metode analisis regresi sederhana (menggunakan data panel	Sektor mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan nilai PDRB Provinsi Riau. Lalu peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja bersifat signifikan pula. Nilai elastisitas peranan sektor pertanian bersifat inelastic. Meskipun bersifat in elastis, sektor pertanian meningkatkan kesempatan kerja. Dengan demikian, sektor pertanian masih memiliki pengaruh walaupun permintaan terhadap komoditi pertanian tereduksi oleh arus globalisasi

C. Kerangka Pikir.

PDRB sektor pertanian peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membawa peningkatan pada kapasitas produksi pada perekonomian serta meningkatnya output akan mengindikasikan semakin banyaknya orang yang bekerja pada sektor tersebut.



a. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis sementara dari penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat hubungan kausalitas antara PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data *time series*. Kuantitatif adalah data-data yang dipergunakan dinyatakan dalam bentuk angka. Sedangkan *time series* adalah data tersebut dikumpulkan dari waktu ke waktu (Supranto, 2000:10). Menurut Roscoe dalam buku (Sugiyono, 2011) apabila penelitian akan melakukan analisis *Multivariat* (korelasi/hubungan atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal sepuluh kali dari jumlah variabel. Dimana pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas sehingga dibutuhkan minimal 20 sampel data. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 2005 – 2019 yang diinterpolasi menjadi bentuk triwulan, sehingga jumlah anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang mempunyai sifat runtut waktu (*time series*) atau disebut juga data tahunan. Rangkaian waktu, waktu data berkala atau (*time series*) merupakan serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala, ataupun variabel yang diambil dari waktu ke waktu, dicatat secara teliti menurut urutan waktu terjadinya, dan kemudian disusun sebagai data statistik. Pada umumnya pada pengamatan dan pencatatan itu dilakukan dalam jangka waktu tertentu, misalnya tiap akhir tahun, tiap permulaan tahun, tiap sepuluh tahun, dan sebagainya (Makridakis,1999). Data sekunder yang berupa data *time series* periode 2005-2019.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik), Provinsi Lampung, BPS (Badan Pusat Statistik) Lampung Timur, dan Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Provinsi Lampung dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) *EViews 10*.

Tabel 5. Variabel-variabel, symbol, ukuran, dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Nama Variabel	Simbol Variabel	Ukuran Variabel	Sumber data
PDRB Pertanian	X	Juta Rupiah	BPS.go.id Lampung Timur
Tenaga Kerja	Y	Ribuan Jiwa	BPS.go.id Lampung Timur

C. Interpolasi Data

Penelitian ini menggunakan interpolasi data pada data pertumbuhan ekonomi, panjang jalan, jumlah energi listrik dan volume air bersih. Data tersebut diperoleh secara sekunder dalam bentuk tahunan yang kemudian di interpolasi dengan metode *Quadratic-Match Average* pada Eviews 10 kedalam bentuk triwulan.

Penggunaan metode ini menyesuaikan nilai rata – rata hasil komoditas unggulan yang ada di lampung timur yaitu jagung, padi, singkong, dan kedelai. Empat komoditas tanaman pangan di Kabupaten Lampung Timur, dengan produksi jagung sebanyak 418.728 ton / tahun dengan luas lahan 116.643 ha, padi sebesar 191.000 ton / tahun dengan luas lahan 82.365 ha, singkong sebesar 659.194 / tahun dengan luas lahan 34.601 ha, dan kedelai 1.249 ton / tahun dengan luas lahan 1.041 ha. (BPS Lampung Timur, 2019).

Rumus interpolasi data sebagaimana dirujuk dari Insukindro (1990), adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = 1/4 (Y_t + i - 6,5/12 (Y_t - Y_{t-1})), i = 1, 2, 3, 4$$

Dimana : Y_{it} = data pada triwulan ke i dari tahun t

Y_t = data pada tahun ke t

Y_{t-1} = data pada tahun sebelumnya

Selanjutnya dari persamaan diatas dapat diperoleh cara untuk menurunkan data kuartalan sebagai berikut :

$$Y_{t1} = 1/4 \{ Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t2} = 1/4 \{ Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t3} = 1/4 \{ Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

$$Y_{t4} = 1/4 \{ Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1}) \}$$

Dimana :

Y_{t1} = data pada kuartal ke 1, 2, 3, 4 dari tahun t

Interpolasi ini digunakan karena tidak tersedianya data PDRB sektor pertanian, dan tenaga kerja sektor pertanian dalam bentuk triwulan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur

D. Alat Analisis

Untuk menguji secara empirik hipotesis ini menggunakan analisis Kausalitas Granger antara dua variabel. Uji Kausalitas Granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui dimana suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan disisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini disebut hubungan kausal atau timbal balik. Maka hubungan kausalitas granger pada variabel PDRB Pertanian

dan Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebagai berikut (Agus Widarjono,2018:221) :

$$X_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i X_{t-1} + \sum_{i=1}^m \beta_i Y_{t-1} + e_{1t}$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i Y_{t-1} + \sum_{i=1}^m \beta_i X_{t-1} + e_{2t}$$

Dimana :

X_t = PDRB Pertanian

Y_t = Tenaga Kerja Sektor Pertanian

m = Jumlah Lag

α, β = Koefisien masing – masing variabel

e_{1t}, e_{2t} = Variabel pengganggu

Hasil – hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien – koefisien regresi msing – masing yaitu :

$$\sum_{i=1}^m \alpha \neq 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel X ke variabel Y

$$\sum_{i=1}^m \alpha = 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y ke variabel X

$$\sum_{i=1}^m \alpha = 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta = 0$$

Maka terdapat kausalitas dua arah dari variabel X ke variabel Y maupun sebaliknya dari variabel Y ke variabel X

$$\sum_{i=1}^m \alpha \neq 0 \text{ dan } \sum_{i=1}^m \beta \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel Y ke variabel X maupun sebaliknya dari variabel X ke variabel Y

Berdasarkan spesifikasi model diatas, maka model dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

$$PDRBP_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i PDRBP_{t-1} + \sum_{i=1}^m \beta_i TKP_{t-1} + e_{1t}$$

$$TKP_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i TKP_{t-1} + \sum_{i=1}^m \beta_i PDRBP_{t-1} + e_{1t}$$

Kausalitas merupakan hubungan dua arah antar variabel. Dengan demikian jika terjadi kausalitas dalam model ekonometrika maka tidak terdapat variabel independen, semua variabel merupakan variabel dependen. Ada atau tidaknya kausalitas diuji melalui uji F atau dapat dilihat dari probabilitasnya, (Widaryono, 2009). Untuk mengetahui kausalitas granger dapat dilihat jika seluruh variabel memiliki nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel tingkat signifikan 5%, maka kedua variabel tersebut memiliki kausalitas dua arah. Namun, jika kedua variabel tersebut ternyata memiliki F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka tidak terdapat hubungan kausalitas diantara kedua variabel tersebut.

1. Jika nilai F-Statistik *PDRBP does not Granger Cause TKP* < nilai kritis F-Tabel dan nilai probabilitas *PDRBP does not Granger Cause TKP* > tingkat kepercayaan 5 % maka tidak signifikan. Jika nilai F –Statistik *TKP does not Granger Cause PDRBP* > nilai kritis F-Tabel dan jika nilai probabilitas *TKP does not Granger Cause PDRBP* < tingkat kepercayaan 5% maka signifikan.

Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah ($TKP \rightarrow PDRBP$).

2. Jika nilai F-Statistik *PDRBP does not Granger Cause TKP* > nilai kritis F-Tabel dan nilai probabilitas *PDRBP does not Granger Cause TKP* < tingkat kepercayaan 5 % maka signifikan. Jika nilai F-Statistik *TKP does not Granger Cause PDRBP* < nilai kritis F-Tabel dan jika nilai probabilitas *TKP does not Granger Cause PDRBP* > tingkat kepercayaan 5 % maka tidak signifikan.

Hal ini berarti terdapat kausalitas satu arah ($PDRB \rightarrow TKP$).

3. Jika nilai F-Statistik baik *PDRBP does not Granger Cause TKP* maupun *TKP does not Granger Cause PDRBP* < nilai kritis F-Tabel dan nilai probabilitas baik *PDRBP does not Granger Cause TKP* maupun *TKP does not Granger Cause PDRBP* > tingkat kepercayaan 5% maka tidak signifikan yang berarti tidak terdapat hubungan kausalitas.

4. Jika nilai F-Statistik baik PDRBP *does not Granger Cause* TKP maupun TKP *does not Granger Cause* PDRBP $>$ nilai kritis F-Tabel dan nilai probabilitas baik PDRBP *does not Granger Cause* TKP maupun TKP *does not Granger Cause* PDRBP $<$ tingkat kepercayaan 5% maka data signifikan yang berarti terdapat kausalitas dua arah (PDRB \rightarrow TKP) dan (TKP \rightarrow PDRBP).

Kriteria penolakan dan penerimaan :

- a. H_0 ditolak, apabila nilai F-Statistik $>$ F-Tabel dan nilai probailitasnya $>$ 0,05. Artinya variabel PDRBP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TKP.
- b. H_a diterima apabila nilai nilai F-Statistik $<$ F-Tabel dan probailitasnya $<$ 0,05. Artinya variabel TKP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRBP.

1. Uji Stasionary

Sebelum melakukan regresi dengan menggunakan data time series, terlebih dilakukan uji stasioneritas. Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data time sreies yang digunakan sudah stasioner apa belum. Hal ini sangat penting dilakukan karena jika regresi dilakukan terhadap data time series yang tidak stasioner, maka akan menghasilkan regresi palsu (*spurious regression*) (Gujarati, *Basic Econometrics*).

Data time series dikatakan stasioner jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Terdapat beberapa metode dalam uji stasionaritas. Berkembangnya metode dalam uji stasionaritas ini seiring dengan perhatian ahli ekonometrika terhadap penggunaan data time series. Metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah dengan menggunakan uji akar unit atau (*unit root test*) (Widarjono, 2013).

Beberapa uji akar unit (*unit root test*) meliputi uji (*Augmented Dickey Fuller*)(ADF) atau uji (*Philip Peron*). Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji (*Augmented Dickey Fuller*) (ADF). Uji akar unit ini pertama kali dikembangkan oleh Dickey Fuller. Hasil dari uji ADF sangat dipengaruhi oleh kelambanan, maka dari itu

panjangnya kelambanan uji akar unit ADF bisa dilakukan melalui kriteria dari (*Akaike Information Criterion*) (AIC) maupun (*Schwartz Information Criterion*) (SIC) atau kriteria yang lain.

Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode (*Augment Dickey Fuller*) (ADF) dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = terdapat unit root (data tidak stasioner)

H_1 = tidak terdapat unit root (data stasioner)

Langkah-langkah yang digunakan untuk melihat apakah data stasioner atau tidak yaitu dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritis ADF. Hasil t-statistik hasil estimasi pada metode ADF akan dibandingkan dengan nilai kritis McKinnon pada titik kritis 1%, 5%, 10%. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon maka H_0 diterima, artinya data terdapat unit root atau data tidak stasioner. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon maka H_0 ditolak, artinya data tidak terdapat unit root atau data stasioner. Apabila nilai ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data tersebut stasioner dan jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tersebut tidak stasioner. Data yang tidak stasioner tersebut dapat dijadikan data stasioner dengan cara uji stasioneritas pada tingkat deferensi data atau uji derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data tersebut stasioner.

2. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi dilakukan saat variabel tidak stasioner pada level. Uji ini dilakukan dengan proses differencing. Uji derajat integrasi ini memiliki tahapan – tahapan, yang mana jika variabel tidak stasioner pada first difference maka akan dilanjutkan dengan memilih second difference hingga hasil variabel tersebut stasioner. Uji derajat integrasi dari ADF menurut (Widarjono, 2018) adalah dengan membandingkan nilai statistik ADF dengan nilai distribusi Mackinon. uji derajat integrasi dari ADF menurut (Widarjono, 2018) adalah :

$$\Delta^2 Y_t = \Delta Y_t - \Delta Y_{t-1}$$

Keputusan untuk mengetahui data stasioner atau tidak adalah dengan menggunakan perbandingan nilai statistik ADF dengan nilai distribusi statistik Mackinnon. Sama seperti sebelumnya, untuk melihat hasil bahwa data stasioner atau tidak dapat juga dilihat dari probabilitasnya. Apabila probabilitas lebih dari 5% maka data tidak stasioner.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui apakah data terkointegrasi dalam derajat yang sama atau tidak sehingga dapat diketahui apakah hubungan antara variabel untuk mengetahui dampak terhadap jangka panjangnya. Data disebut terintegrasi apabila memiliki pola trend yang sama. Suatu regresi variabel – variabel yang terkointegrasi dapat dipastikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh jangka panjang.

Dalam penelitian ini digunakan uji kointegrasi dari Engle – Granger dengan melakukan regresi variabel – variabel tersebut lalu membuat residualnya. Dari nilai residualnya tersebut dapat menggunakan DF atau ADF dalam pengujian akar unit. Jika nilai statistik hitungnya lebih besar dibandingkan dari nilai kritisnya, maka data terkointegrasi dan terdapat hubungan jangka panjang.

4 . Uji *Lag Length Criteria*

Uji ini digunakan untuk melihat lag yang direkomendasikan pada pengujian ini. Untuk dapat menentukan lag optimal dapat dilihat dari jumlah simbol bintang pada tiap baris lag dan penjumlahan pada kolom AIC, SIC, dan HQ dimana hasil penjumlahan terkecil ini yang menjadi rekomendasi, (Gujarati, 2003).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kausalitas *Granger* dalam penelitian ini adalah terdapat pola hubungan satu arah yaitu antara Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (TKP) dan PDRB Pertanian di Kabupaten Lampung Timur tahun 2005 – 2019. Artinya bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, akan meningkatkan PDRB Pertanian, akan tetapi PDRB Pertanian tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi pertanian secara berlebihan untuk kesejahteraan pekerja. Yang diharapkan dapat menanggulangi tingkat kemiskinan.
2. Meningkatkan investasi dalam dan luar negeri untuk mendorong ekonomi domestik yang lebih produktif.
3. Mendukung adanya program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.
4. Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada terutama penyerapan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G.A. 2001. Behavioral Macroeconomics And Macroeconomic Behavior. Prize Lecture. December 8, 2001. Department of Economics, University of California Berkeley. CA 94720-3880. USA.
- Arifin, B. 2013. Tenaga Kerja Sektor Pertanian: Hasil dari Transformasi Struktural. Bahan disampaikan pada Seminar Ketenagakerjaan. KADIN Indonesia. 14 Desember 2013, Jakarta (tidak dipublikasikan).
- Arsyad, Lincolin. (2010). Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima, Yogyakarta: STIM YKPN
- Arsyad. 1999. Ekonomi Pembangunan, Edisi 4 Cetakan Pertama, Yogyakarta, Penerbit Bagian Penerbitan Sekiloh Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- BPS Provinsi Lampung. (2020) . Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (bps.go.id). Pembangunan Berkelanjutan Kabupaten Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (bps.go.id)
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal. Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*
- Dina Listi Purnawati, Rifki Khoirudin. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011- 2015. *Jurnal REP Untidar*
- Elfina. H.M. DKK. (2017). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireun Provinsi Aceh. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
- Falla.F.M. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Semarang*

- Halim, Fauzul, dkk. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*
- Harini.Rika. (2016). Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. (2016). In *Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Haslindah. (2011). penyerapan tenaga kerja Wanita dan produktivitas pada pengolahan pasca panen sektor pertanian di Kabupaten Pinrang. *Jurnal. Dosen Teknik Industri Fak. Teknik Universitas Islam Makassar*
- Isbah. Ufira, Iyan.R.Y. (2016) Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di riau. *Jurnal. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*
- Khakim, A. (2006). *Seri Hukum Ketenagakerjaan: Aspek Hukum Pengupahan Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka
- Sadono, Sukirno. (2004). *Makroekonomi, Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samad, A. (2013). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9)*.
- Simatupang, P., dkk. 2000. *Kelayaan Pertanian Sebagai Sektor Andalan Pembangunan Ekonomi Nasional*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Balitbang Pertanian. Dep. Pertanian FEUI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dasar Kebijakan Pembangunan*.
- Todaro, P. Michael, 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi Ke delapan*, Erlangga. Jakarta.
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Todaro P. Michael., & Stephen, S. (2004). *Pembangunan Ekonomi Dunia Kesembilan*. Jakarta Penerbit : Erlangga